

# Analisa Pengaruh HOT (*Human, Organization, and Technology*) Fit terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado

Christy Eunike Launa Kawuwung<sup>1</sup>, Gayatri Citraningtyas<sup>1</sup>, Imam Jayanto<sup>1</sup>

- 1) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : kawuwungchristy1@gmail.com, [gayatri\\_citra88@ymail.com](mailto:gayatri_citra88@ymail.com), [imamjay\\_anto@unsrat.ac.id](mailto:imamjay_anto@unsrat.ac.id)

## ABSTRACT

*The use of SIMRS in the Pharmacy Installation at Bhayangkara Hospital in Manado still experiences several problems, where the most common obstacle when using SIMRS is network barriers, and there is often a discrepancy between the existing drug stocks physically and the drug stocks contained in the system. The purpose of this research is to find out whether human, organization, and technology affect the performance of hospital management information systems. The type of research used is a type of quantitative research with a cross-sectional design that is carried out using the human, organization, technology-Fit framework. The results of this study explain that SIMRS in the Pharmacy Installation which was evaluated using the variables human, organization, technology, and benefits has run well overall. This can be seen based on the variable categorization which states that SIMRS is good with a value of 81% and has benefits for users. The conclusion of this study can be concluded that yes, human organization and Fit technology have an influence on the performance of hospital management information systems.*

**Keywords:** *Waiting time for prescriptions, Drug prescription services, Pharmaceutical Installations*

## ABSTRAK

Penggunaan SIMRS yang berada di Instalasi Farmasi pada RS Bhayangkara Manado masih mengalami beberapa kendala, dimana kendala yang paling sering terjadi saat penggunaan SIMRS yaitu pada hambatan jaringan, serta sering mengalami ketidaksesuaian antara stok obat yang ada secara fisik dengan stok obat yang terdapat dalam sistem. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *human, organization, dan technology* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan menggunakan kerangka *human, organization, technology-Fit*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa SIMRS yang berada di Instalasi Farmasi yang dievaluasi dengan menggunakan variabel *human, organization, technology, dan benefit* telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kategorisasi variabel yang menyatakan bahwa SIMRS sudah baik dengan nilai 81% dan memiliki kebermanfaatan bagi pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ya, *human organization dan technology Fit* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, *HOT-Fit*.

## 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai suatu organisasi yang banyak berhubungan dengan informasi dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian dan perubahan. Penerapan sistem informasi di rumah sakit diharapkan dapat mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan lebih produktif, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman, dan efisien. Bagi manajemen rumah sakit, informasi yang diperoleh akan dijadikan landasan untuk membuat suatu keputusan atau menilai kinerja suatu bagian di rumah sakit yang biasa dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Susilo dan Mustofa, 2019)

Untuk mendukung pelayanan farmasi maka diperlukan suatu sistem informasi manajemen yang dapat memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut, sehingga dapat mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Sistem informasi manajemen rumah sakit, khusus didesain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan. Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administratif. Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan.

RS Bhayangkara Manado merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2019. SIMRS yang digunakan yaitu berupa aplikasi Khanza, dan sebelum menggunakan SIMRS, rumah sakit Bhayangkara Manado masih melakukan segala pengimputan data secara manual. Penggunaan SIMRS yang berada di Instalasi Farmasi pada RS Bhayangkara Manado masih mengalami beberapa kendala yang paling sering terjadi saat penggunaan SIMRS yaitu pada hambatan jaringan, jika jaringan mengalami gangguan maka akan kesulitan dalam menggunakan SIMRS. Masalah juga sering terjadi yaitu, ketidaksesuaian antara stok obat yang ada secara fisik dengan stok obat yang terdapat dalam sistem.

Mengacu pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, mengenai evaluasi SIMRS yang berada di RSUD Talaud, menunjukkan hasil pengujian memiliki kesuksesan pada penerapan SIMRS yang dipengaruhi oleh faktor System Quality, System Use dan Net Benefit. System Quality yang diterapkan di RSUD-Talaud memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap System Use dan Net Benefit dipengaruhi secara langsung oleh system use (Dewi, 2015).

SIMRS ini dapat dievaluasi dengan model Human, Organization, and technology (HOT) Fit. Model HOT Fit dapat menjawab variable-variabel

apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIMRS dan menjadikan sebagai kriteria penilaian yang dilakukan di rumah sakit sehingga dapat ditemukan masalah yang dihadapi pengguna SIMRS untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS untuk berjalan optimal (Bayu dan Muhimmah, 2013)

## 2. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Mei 2023 di Instalasi Farmasi RS Bhayangkara Manado

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di Instalasi Farmasi RS Bhayangkara Manado yang terdiri dari 14 karyawan aktif yang menggunakan SIMRS

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan berisi 36 butir daftar pernyataan terkait variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian ini berdasarkan model HOT-Fit. Peneliti menggunakan skala likert pada kuesioner penelitian ini yang berarti skala penilaiannya menggunakan empat pilihan jawaban yang terdiri atas :

Skor 1 = Sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat setuju (SS)

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Uji reliabilitas dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Artinya instrument dapat

reliable apabila nilai alpha besar ( $>$ ) dari  $r$  kritis *product moment*. Maka item-item angket yang digunakan reliabel atau konsisten.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $>$  0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $<$  0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika T-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai T-tabel, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

### Kategorisasi Penilaian

Analisis masing-masing variabel yaitu human, organization, technology dan benefit dilakukan perhitungan skor yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori penilaian. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Range	Nilai Kualifikasi
76-100%	Baik
60-75%	Cukup
<60%	Kurang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI VALIDITAS

Untuk mengetahui item pernyataan itu valid, yaitu dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) sebanyak 14 responden, dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% maka didapatkan nilai  $r$  tabel yaitu 0,532. Maka item pernyataan yang valid harus mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,532. Berdasarkan hasil yang diperoleh semua variabel yaitu *human*, *organization*, *technology* dan *benefit* telah memiliki nilai koefisien korelasi positif yang lebih besar dari pada  $r$ -tabel yaitu 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan

pengujian data lebih lanjut.

### UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap 4 variabel yaitu *human* (X1), *organization* (X2), *technology* (X3), dan *benefit* (Y). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach alpha*  $>$  0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel (Putri, 2015).

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N Of Items
0,995	36

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,995 dimana nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### UJI NORMALITAS

Uji statistik yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu uji menggunakan kolmogorov-smirnov. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17097936
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		.201
Negative		-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.112
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	.114
	Lower Bound	.105
	Upper Bound	.122

Dari hasil pada tabel 7 melalui uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,114 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang ada telah terdistribusi normal.

### UJI T

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial (independen) akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen).

**Tabel 8.** Hasil Uji T X1(*Human*) terhadap Y(*Benefit*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,621	1,267		0,410	633
Human	0,486	0,032	0,975	15,318	<0,01

Berdasarkan tabel 8, variabel *human* mempunyai nilai sig. sebesar <0,01 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *human* terhadap variabel *benefit*.

**Tabel 9.** Hasil Uji T X2(*Organization*) terhadap Y(*Benefit*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,089	1,574		-0,057	0,956
Organization	1,019	0,080	0,965	2,780	0,001

Berdasarkan tabel 9, variabel *organization* mempunyai nilai sig. sebesar <0,001 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *organization* terhadap variabel *benefit*.

**Tabel 10.** Hasil Uji T X3(*Technology*) terhadap Y(*Benefit*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,699	3,758		984	0,344
Technology	0,420	0,097	0,781	335	0,001

Berdasarkan tabel 10, variabel *technology* mempunyai nilai sig. sebesar <0,001 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *human* terhadap variabel *benefit*.

### Hubungan Human Terhadap Benefit

#### 1. Penggunaan Sistem

a. Tindakan yang baik dapat mempengaruhi kelancaran sistem

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden

menyatakan sangat setuju. Terdapat beberapa komponen yang mendasari implementasi SIMRS salah satunya yaitu perilaku manusia. Dalam penerapan SIMRS perilaku manusia menentukan kelancaran penerapan SIMRS (Suyanto, 2015).

b. Pelatihan dapat mendukung penggunaan sistem

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan Sistem Informasi, maka perlu diberikan edukasi dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan (Halimatusadiah, 2015).

c. Sistem digunakan sesuai dengan pekerjaan saya

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Dengan menerapkan teknologi informasi dalam mengelola data farmasi, dipandang cocok dan sesuai dengan kebutuhan petugas farmasi, penerapan sistem yang terkomputerisasi dinilai mampu memberikan kemudahan dalam mengelola data obat hingga pembuatan laporan yang dibutuhkan seorang apoteker (Suryadi, *et al.*, 2020).

d. Sistem telah digunakan secara rutin oleh saya  
 Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Penggunaan sistem informasi yang secara rutin dapat diartikan dengan intensitas penggunaan. Semakin rutin penggunaan sistem informasi, umumnya akan diikuti dengan meningkatnya pengetahuan yang didapatkan pengguna. Peningkatan pengetahuan ini dapat dianggap sebagai salah satu indikator adanya pengaruh sistem terhadap kualitas pengguna. Intensitas penggunaan sistem informasi mempengaruhi dampak individual (Khairunnisa *et.al.*, 2017).

e. Kelancaran sistem berjalan dengan baik sesuai dengan yang saya harapkan

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang ada dikatakan bahwa sistem yang ada dalam RS Bhayangkara Manado telah berjalan dengan baik sampai saat ini, baik dari aplikasi yang digunakan, jaringan yang ada, dan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik.

f. Saya dapat dengan mudah menerima sistem yang ada

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Sistem memiliki kemudahan saat di gunakan, yaitu dari fitur-fitur atau menu-menu yang ada dalam aplikasi mudah digunakan, mudah dipahami, atau tidak rumit saat digunakan, hal ini memberikan kemudahan kepada setiap pengguna pada saat menggunakan aplikasi. Pegawai menerima dengan baik adanya sistem informasi yang telah membantu pekerjaan cepat dan sesuai dengan harapan (Hariyanto, 2016).

## 2. Kepuasan Pengguna

a. Saya merasa puas dengan sistem yang mudah di operasikan

Pada pernyataan ini terdapat 57% responden yang menyatakan setuju dan 43% responden menyatakan sangat setuju. sistem yang ada telah baik dalam jaringan yang disediakan telah berjalan dengan lancar serta aplikasi yang digunakan yaitu SIMRS "Khanza" memudahkan para penggunanya dengan fitur-fitur yang cukup lengkap dan mudah dipahami.

b. Saya merasakan manfaat dari sistem yang tersedia

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Manfaat yang diberikan SIMRS sangat mendukung pengembangan kinerja pelayanan di rumah sakit yaitu bisa mempercepat pelayanan dan mempermudah pekerjaan dengan adanya sistem ini.

c. Saya puas dalam fungsi yang ada dalam sistem

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Kegunaan dan ketersediaan fitur-fitur serta fungsi dari sistem informasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas sistem informasi. Pengguna akan merasa puas bila sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan fitur dan fungsi yang disediakan (Anggih, 2014).

d. Saya merasa puas dengan kecepatan sistem yang ada

Pada pernyataan ini terdapat 57% responden yang menyatakan setuju dan 43% responden menyatakan sangat setuju. Pada hasil wawancara beberapa informan memberikan jawaban yang baik mengenai kecepatan dalam penggunaan sistem, bahwa sistem yang ada dapat diakses dengan cepat. Dengan adanya SIMRS sangat membantu dalam bekerja dan lebih efisien waktu dari manual ke sistem (Husni *et al*, 2019).

e. Saya merasa puas dengan kelengkapan data yang dimiliki

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Aplikasi Khanza yang digunakan telah memiliki perangkat data yang lengkap untuk memenuhi semua kebutuhan dalam penggunaan sistem, maka dari hasil jawaban responden telah sesuai bahwa responden setuju akan tingkat kepuasan dari kelengkapan data yang ada.

f. Saya merasa puas dengan dukungan teknis yang ada

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. RS menyediakan teknis yang bekerja secara maksimal selama 24 jam. Jika saat menggunakan aplikasi namun mengalami hambatan atau kendala baik dari aplikasi sendiri ataupun jaringan maka akan langsung ditangani oleh sumber daya teknis yang ada.

## Hubungan *Organization Terhadap Benefit*

### 1. Struktur Organisasi

a. Sistem memiliki dukungan dari *top management* dalam penerapan sistem

Pada pernyataan ini terdapat 72% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Semakin besar dukungan yang diberikan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi karena adanya hubungan antara dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dengan kinerja sistem informasi. (Septianingrum, 2014)

b. Sistem didukung secara maksimal dalam organisasi

Pada pernyataan ini terdapat 72% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. SIMRS didukung secara maksimal dalam organisasi yang ada di RS hal ini di dukung oleh hasil wawancara yang ada bahwa penggunaan SIMRS ditunjang lewat pelatihan-pelatihan yang di berikan oleh rumah sakit.

c. Sistem didukung oleh sumber daya manusia yang saling bekerja sama dalam penerapannya

Pada pernyataan ini terdapat 66% responden yang menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi yang efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan (Muhimmah, 2013).

d. Penggunaan SIMRS menjadikan organisasi yang ada di RS Bhayangkara Manado khususnya pada Instalasi Farmasi menjadi lebih baik. Pada pernyataan ini terdapat 66% responden yang menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. Dengan adanya SIMRS maka tentunya bisa menambah nilai atau daya saing sebuah organisasi menjadi lebih baik, karena dengan adanya system informasi yang digunakan maka kualitas layanan yang bertambah baik serta proses pengambilan keputusan yang lebih cepat menjadi keunggulan utama yang membuat organisasi menjadi lebih baik. (Permenkes RI, 2013).

e. Susunan kepegawaian sudah baik dalam pengelolaan sistem

Pada pernyataan ini terdapat 66% responden yang menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. Struktur organisasi harus selalu dievaluasi untuk memastikan konsistensinya dalam pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan (Nurhayati, *et al.*, 2013)

f. Pihak RS melakukan pelatihan terkait dengan SIMRS

Pada pernyataan ini terdapat 66% responden yang menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dijelaskan bahwa pihak RS telah melakukan pelatihan terkait SIMRS, dimana hasil ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala penanggung jawab SIMRS di Instalasi Farmasi, dikatakan bahwa RS memberikan pelatihan dimana pelatihan tersebut diberikan oleh tim IT kepada setiap penanggung jawab SIMRS yang nantinya akan di teruskan ke anggota masing-masing.

### Hubungan *Technology* terhadap *Benefit*

#### 1. Kualitas Sistem

a. Sistem telah memiliki keakuratan data dan sesuai dengan kebutuhan saya

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang diperoleh sebagian besar responden memberikan jawaban setuju bahwa sistem telah memiliki keakuratan data yang sesuai. Secara keseluruhan sistem telah memberikan informasi secara akurat dan baik namun dari hasil wawancara informan 1 dan informan 2 menjelaskan bahwa keakuratan informasi yang dihasilkan masih kurang baik dimana informasi yang dihasilkan seringkali tidak sesuai namun

hal ini bukan diakibatkan sistem melainkan *human error*.

b. Sistem memiliki tampilan sederhana dan ringan

Pada pernyataan ini terdapat 74% responden yang menyatakan setuju dan 26% responden menyatakan sangat setuju. Dalam pengembangan sistem informasi, manajemen atau pengelola organisasi juga harus jeli dalam melihat kondisi dan ketersediaan infrastruktur yang ada, karena meskipun memiliki aplikasi yang bagus, namun tidak ditunjang dengan infrastruktur atau teknologi yang memadai, maka SIM tidak akan dapat beroperasi secara maksimal (Cahyani, *et al.*, 2021).

c. Sistem dapat mempercepat penyajian informasi tentang RS

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Salah satu manfaat yang diberikan SIMRS yaitu dengan meningkatkan efisiensi layanan yang dimiliki rumah sakit. SIMRS dapat meningkatkan efisiensi layanan dengan mempercepat distribusi informasi dan tugas, sehingga penanganan medis dan non-medis di rumah sakit dapat dilakukan lebih cepat (Tri Muryanti, 2018).

d. Sistem dapat dipelajari dengan mudah

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemudahan pengguna yaitu, mudah dipelajari, muda menjadi trampil, dan mudah digunakan. Sistem pada fitur atau menu yang mudah dipelajari pada sistem pendukung keputusan dapat meningkatkan kemudahan pengguna (Nurlifa, 2014).

e. Sistem dapat dengan mudah diakses

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Sistem yang mudah diakses juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan. Sistem yang mudah diakses dan digunakan akan membuat pengguna menjadi trampil menggunakannya (Nurlifa, 2014).

f. Sistem tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengakses informasi yang diinput.

Pada pernyataan ini terdapat 4% responden yang menyatakan tidak setuju, 69% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil persentase terdapat 4% responden yang menyatakan tidak setuju, hal ini sejalan lewat hasil wawancara yang di peroleh, ada informan yang mengatakan

pada saat menggunakan aplikasi masih terdapat *delay* sehingga seringkali menghambat akan pekerjaan dan terjadi keterlambatan, hal ini dikarenakan seringkali jaringan yang ada bermasalah, serta hambatan pada perangkat komputer yang digunakan sehingga memberikan keterlambatan dalam mengakses.

## 2. Kualitas Informasi

a. Sistem menampilkan informasi yang relevan dengan data yang diinput

Pada pernyataan ini terdapat 5% responden yang menyatakan tidak setuju, 68% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik bila relevan terhadap kebutuhan pengguna, bila informasi yang dihasilkan relevan, maka informasi tersebut akan berguna (Anggih 2014).

b. Sistem memiliki sistem informasi yang berguna

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Kualitas informasi begitu penting posisinya sebab digunakan dalam proses pengambilan keputusan, untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidak pastian pemakai informasi, oleh karenanya informasi yang berguna bagi pemakainya dapat menjadikan organisasi menjadi lebih baik (Satibi, 2011).

c. Sistem menampilkan informasi yang singkat, padat, dan jelas

Pada pernyataan ini terdapat 65% responden yang menyatakan setuju dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Kemudahan sistem dalam mengakses semua informasi telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem yang ada memiliki tampilan yang sederhana dan ringan, sehingga memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Informasi yang diberikan singkat, padat, dan jelas merupakan indikator kualitas informasi (Hasanah, 2022).

d. Informasi yang diberikan sistem terpercaya  
Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Informasi yang terpercaya akan menguntungkan rumah sakit dan membantu pegawai dalam proses pengambilan keputusan (Nastiti, *et al.*, 2022).

e. Informasi yang diberikan sistem adalah yang terbaru

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Atribut teknologi

yang relevan dalam kesuksesan penerapan sistem informasi kesehatan yaitu ketersediaan komputer serta adanya update secara teratur (Anggih, 2014).

f. Menyediakan jaminan kualitas layanan terhadap pengguna sistem

Pada pernyataan ini terdapat 73% responden yang menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini telah dilakukan pihak RS untuk memfasilitasi akan kualitas layanan baik dari perangkat komputer yang digunakan, aplikasi SIMRS, serta ketersediaan tenaga teknis sistem informasi yang ada.

## Benefit

1. Penerapan SIM dapat membantu pekerjaan saya

Pada pernyataan ini terdapat 57% responden yang menyatakan setuju dan 43% responden yang menyatakan sangat setuju.

2. Sistem dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya

Pada pernyataan ini 66% responden menyatakan setuju dan 34%. Penyediaan sarana dan prasarana pada suatu organisasi dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga akan meningkatkan produktivitas baik dari sarana atau pengguna sarana, peningkatan kualitas hasil kerja, memudahkan dan menyederhanakan gerak pengguna, menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna sarana tersebut (Rusdiyanti, *et al.*, 2022).

3. Sistem dapat membantu pencapaian tujuan dengan efektif

Pada pernyataan ini 66% responden menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem yang ada telah membantu dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.

4. Sistem dapat membantu dalam pembuatan keputusan dalam tiap kondisi

Pada pernyataan ini 66% responden menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi (Pujihastuti, *et al.*, 2021).

5. Sistem dapat membantu dalam menurunkan tingkat kesalahan dalam melakukan pekerjaan

Pada pernyataan ini terdapat 57% responden yang menyatakan setuju dan 43% responden yang menyatakan sangat setuju. Sistem informasi yang telah terkomputerisasi memiliki kelebihan dalam hal kecepatan dan ketepatan untuk pengolahan data, agar dapat meminimalkan kesalahan yang terjadi

(Hariyanto, 2016).

6. Sistem dapat mengurangi biaya pengeluaran menjadi lebih efisien

Pada pernyataan ini 66% responden menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem dapat mengurangi pengeluaran. Aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit dapat mengurangi biaya operasional dengan menyediakan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan yang relevan dalam optimalisasi sumber daya yang lebih baik, meningkatkan produktivitas staf, dan meminimalisir pengeluaran biaya tambahan (Fadila, 2021).

### Kategorisasi Penilaian

Evaluasi SIMRS dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke 14 responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, didapatkan hasil jawaban responden yang telah diolah ke dalam bentuk skor sebagai berikut :

Variabel	Skor Total
Human	552
Organization	274
Technology	539
Benefit	278
Jumlah	1643

Prosentase keberhasilan =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase keberhasilan} &= \frac{1643}{2016} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa SIMRS yang dievaluasi menggunakan variabel *human*, *organization*, *technology*, dan *benefit* memperoleh nilai sebesar 81%, sehingga hasil tersebut dapat dikategorikan pada kategori baik.

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh maka dapat di simpulkan bahwa ya, *human organization dan teknologi* Fit memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit. Dari analisis data evaluasi penggunaan SIMRS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Human* memiliki pengaruh terhadap *benefit* dengan nilai sig <0,01
2. *Organization* memiliki pengaruh terhadap *benefit* dengan nilai sig <0,001

3. *Technology* memiliki pengaruh terhadap *benefit* dengan nilai sig <0,001

### 5. SARAN

1. Untuk RS Bhayangkara Manado untuk dapat meningkatkan kualitas jaringan yang ada seperti dapat menambah kecepatan jaringan yang digunakan, agar sistem dapat berjalan dengan baik sehingga pelayanan yang ada di Instalasi Farmasi dapat berjalan dengan cepat.
2. Untuk penelitian selanjutnya khususnya yang tertarik pada kajian sejenis agar dapat menggunakan metode lain yaitu TAM (Technology Acceptance Model), EUCS (End User Computing Satisfaction), UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology), dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggih, R. 2014. Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Sistem Informasi Klinik. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., dan Nurbaya, F. 2021. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode Hot-Fit di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2).
- Dewi Satria Larinse. 2015. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talau.
- Halimatusadiah Elly. 2015. Effect Of Accounting Information System (Survey on Government - Owned Insurance Companies in Bandung). *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMS)*. 10: 87:90
- Hariyanto, S. 2016. Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*. 9(1): 80-85.
- Hasanah, S., Widiyanto, W. W., dan Wulandari, S. 2022. Pengaruh Human, Organization And Technology Terhadap Manfaat Simrs Di Rsu Asy-Syifa'sambi. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*. 2(1): 24-30.
- Kemendes, R. I. 2013. Permenkes RI No 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhimma, Izzati. dkk. 2013. Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV.

- Nurhayati, T., dan Darwansyah, A. 2013. Peran struktur organisasi dan sistem remunerasi dalam meningkatkan kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. **14(1)**:1-16.
- Nurlifa, A., dan Kusumadewi, S. 2014. Analisis Pengaruh User Interface Terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan Seorang Dokter. Prosiding Snatif. 333-340.
- Pujihastuti, A., dan Hastuti, N. M. 2021. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. **9(2)**: 200-200.
- Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., dan Herliani, I. 2022. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dilakukan dengan Kinerja Cukup Baik dapat menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*. **1(3)**: 87-96.
- Satibi, S., Fudholi, A., Kusnanto, H., dan Jogiyanto, J. 2011. Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi RSUD Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Majalah Farmaseutik*. **7(3)**:77-86.
- Susilo, B. B. B., dan Mustofa, K. 2019. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *J Inf Syst Public Heal*, 4.
- Suyanto, S., Taufiq, H., dan Indiati, I. (2015). Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. **28(2)**: 141-147.
- Suryadi, A. 2020. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Sivitas Akademika Universitas Terbuka. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*. **9(1)**: 116-130.
- Septianingrum, P. A. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan DI Yogyakarta). Skripsi Dipublikasikan. Yogyakarta: FEA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tri muryanti. 2018. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSIA Bunda Arif Purwokerto Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Pro Bisn*

